

## Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS Membangun Warga Negara Berpengetahuan Luas dan Berpikir Kritis

Dea Safitri\*<sup>a</sup>

Dean Antania S<sup>a</sup>

Dinda Oktovia<sup>a</sup>

Putri Audya Sari<sup>a</sup>

Radya Amalia<sup>a</sup>

Syifa Salsabila<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jl. William Iskandar PS. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

\*Correspondence: [deaasaf13@gmail.com](mailto:deaasaf13@gmail.com)

---

### Abstract

*Social Sciences (IPS) is one of the subjects in the national education system which has an important role in shaping students' understanding of the social, economic, political and cultural world around them. Social studies aims to develop students' understanding of the relationship between individuals, society and the environment, so that they can become active, skilled and critical-thinking citizens. Social studies learning involves teaching and learning various social science disciplines, such as history, geography, economics, and sociology. The essence of social studies is the understanding and use of concepts, principles and methods from various social science disciplines to analyze and understand social events and phenomena. Social studies does not only focus on factual understanding of historical, geographic, or economic facts, but also on developing students' critical thinking, analytical skills, and reflective thinking abilities.*

**Keywords:** *Principle, learning, social sciences*

### Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di sistem pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang dunia sosial, ekonomi, politik, dan budaya di sekitar mereka. IPS bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang hubungan antara individu, masyarakat, dan lingkungan, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif, terampil, dan berpikiran kritis. Pembelajaran IPS melibatkan pengajaran dan pembelajaran berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Hakekat IPS adalah pemahaman dan penggunaan konsep, prinsip, dan metode dari berbagai disiplin ilmu sosial untuk menganalisis dan memahami peristiwa dan fenomena sosial. IPS tidak hanya berfokus pada pemahaman faktual tentang fakta-fakta sejarah, geografi, atau ekonomi, tetapi juga pada pengembangan pemikiran kritis, keterampilan analitis, dan kemampuan berpikir reflektif siswa.

**Kata Kunci :** *Prinsip, Pembelajaran, IPS*

---

### 1. Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disingkat IPS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan serta meleburkan cabang disiplin ilmu sosial dan humaniora. Cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran IPS yaitu ilmu geografi, ilmu sejarah, ilmu sosiologi dan ilmu ekonomi. Mata pelajaran IPS sebagai sebuah mata pelajaran mempunyai tujuan dalam penerapannya.

Tujuan Mata pelajaran IPS adalah mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik untuk dapat merespon dengan baik terhadap situasi lingkungan dan problematika sosial yang berada di tengah masyarakat, mengasah mental yang positif dengan sikap untuk memperbaiki segala masalah yang terjadi disekitarnya, dan mempunyai nalar kritis yang terampil untuk bersikap terhadap setiap masalah disekitarnya yang terjadi dalam aktivitas kehidupannya dimasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran IPS bertujuan mengasah cara berpikir dan keterampilan *interdisipliner* dan *multidisipliner* antar disiplin ilmu sosial dan humaniora karena pada dasarnya masing-masing ilmu tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan dan kolaborasi dari disiplin ilmu lainnya.

Dengan pendekatan yang tepat, pembelajaran IPS dapat membantu siswa menjadi warga negara yang berpengetahuan luas, berpikiran terbuka, dan siap menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang. Melalui pemahaman dan penggunaan konsep-konsep IPS, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan mengatasi masalah-masalah sosial yang kompleks.

## 2. Kajian Pustaka

### Pengertian Prinsip

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang atau kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Sebuah prinsip merupakan roh dari sebuah perkembangan ataupun perubahan, dan merupakan akumulasi dari pengalaman ataupun pemaknaan oleh sebuah obyek atau subyek tertentu sehingga sebagai pendidik kita harus mengetahui pedoman-pedoman dasar yang menuntun atau menunjukkan kita kepada tujuan sebuah pembelajaran. Begitu pula pembelajaran IPS di MI, sebagai sebuah sistem yang memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai pembelajaran IPS di MI juga memiliki pedoman dasar yang harus dipahami oleh pendidik. Agar peserta didik yang menerima pembelajaran tersebut mampu memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan maksud dan tujuan pembelajaran tersebut dibuat. Prinsip-prinsip atau pedoman dasar pembelajaran IPS di MI sebagaimana yang terdapat pada buku lapis PGMI antara lain *integrated* (terpadu), interaksi, kesinambungan dan perubahan, kooperatif, kontekstual, *problem solving*, inkuiri, serta keterampilan social (Cikusin, 2016).

### Pengertian Pembelajaran IPS

(Karim, 2015) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar atau menengah. Pendidikan ini tidak dapat disangkal telah membawa beberapa hasil walaupun belum optimal.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMA/MA/SMK. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Noviansah & Mizaniya, 2020). Selain pengertian tersebut, IPS memiliki arti lebih luas lagi seperti yang dikatakan oleh *National Council for Social Studies/ NCSS* menurut Sapriya bahwa "*Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systemic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences*".

## 3. Metode Penelitian

Berdasarkan topik yang dibahas, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh prinsip terhadap pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui survei literatur yang meliputi referensi dari buku, jurnal nasional dan internasional, dan artikel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh pendapat tentang topik yang relevan dan pandangan terhadap tokoh melalui survei kepustakaan. Setelah itu, kami melihat kembali pencapaian selama ini, berdiskusi, dan menarik kesimpulan.

Analisis data adalah "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain". Analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis data yang ada akan terlihat manfaat penelitian terutama dalam proses pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami dan kesimpulan dapat diambil secara tepat dan sistematis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya. Untuk mengolah dan menganalisis data, penulis menggunakan data model interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi empat komponen yaitu, Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### Hakikat Pembelajaran IPS

###### 1. IPS Sebagai transmisi Kewarganegaraan (*Socialstudies as citizenship transmission*)

IPS sebagai program pendidikan pelestarian kebudayaan suatu bangsa sudah ada sejak adanya manusia itu sendiri, model ini berkembang hingga tahun 1960-an. Dalam berbagai literatur program pendidikan *citizenship transmission* dilakukan dengan memberikan contoh-contoh dan pemakaian cerita yang disusun untuk mengajarkan kebijakan, cita-cita luhur suatu bangsa, dan nilai-nilai kebudayaan. Program pendidikan yang seperti ini banyak dilakukan dalam pembelajaran IPS yang membahas kompetensi sejarah, dan pendidikan kewarganegaraan (Hopeman, Hidayah, & Anggraeni, 2022).

Misalnya tentang perjuangan pahlawan (*heroisme*) dan contoh-contoh moral untuk membangkitkan inspirasi pemuda untuk menilai dan mencapai cita-cita tinggi yang diwariskan. Agar program pendidikan transmisi dari yang tua ke yang muda berhasil (tidak menyimpang dari aslinya), maka pemindahan kebudayaan dilembagakan, misalnya melalui program pendidikan formal. Inilah yang akhir-akhir ini di Indonesia menjadi dasar perlunya PKN dan sejarah sebagai mata pelajaran terpisah dari IPS, karena untuk memudahkan dalam program *citizenship transmission*. Program pendidikan *citizenship transmission* sering juga di asosiasikan sebagai pendidikan nilai-nilai idealistik dan manusia, sehingga cara ini sering dianggap sebagai indoktrinasi dan propaganda.

###### 2. IPS Sebagai Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (*socialstudies as social sciences*)

Salah satu alasan yang sangat kuat terhadap perlunya pembelajaran IPS sebagai program pendidikan ilmu-ilmu sosial adalah karena mengajarkan ilmu-ilmu sosial secara terpisah-pisah memberatkan siswa sekolah secara kurikuler. Program pembelajaran secara *disipliner* (terpisah) hanya akan menambah beban siswa sekolah (SD-SMA) dalam belajar. Karena tingkat perkembangan psikologi anak usia sekolah belum sepenuhnya spesifik atau menajurus, tetapi masih holistik, sehingga pendekatan belajar pengetahuan sosial sebaiknya terpadu, makin dewasa makin spesifik. Oleh karenanya hingga kini masih sering terjadi konflik dan pertentangan antara kelompok ahli ilmu sosial dalam menyusun materi ilmu sosial sebagai program pembelajaran IPS (Siska, 2020).

###### 3. IPS Sebagai Pendidikan Reflektif (*social studies asreflective inquiry*)

Pendidikan reflektif bukan sekedar mengajarkan disiplin ilmu pengetahuan dan pemindahan nilai secara akumulatif, tetapi seperti di kemukakan oleh John Dewey bahwa, kurikulum sekolah harus berpegang kepada kebutuhan-kebutuhan dan minat murid sekolah, tidak perlu berusaha untuk memindahkan segudang pengetahuan yang tidak perlu dan tidak relevan, mereka harus menjadi penolong murid untuk hidup lebih efektif. Oleh karenanya sebagaimana rekomendasi dewan nasional (NCSS) bahwa, murid-murid diarahkan agar menjadi warga negara yang efektif, tidak hanya dengan menghafalkan isi materi pelajaran saja, tetapi dengan mempraktekan *decission making* (pengambilan keputusan) dalam kehidupannya sehari-hari (Sulaswari, Faidin, & Sholeh, 2021).

###### 4. IPS Sebagai kritik kehidupan sosial (*social studies associal criticism*)

Pembelajaran IPS sebagai media pengembangan kritisisme murid agak jarang dilakukan oleh guru, di samping karena takut salah dan kena sanksi, juga relatif sulit. Pendidikan model ini lebih pada pendidikan kontroversialissue dan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan pengetahuan dan memupuk keberanian mengemukakan pendapat atau argumen. Untuk ini pembelajaran IPS harus dapat mengembangkan kemampuan berfirir kritis (*Critical thinking*) dengan berbagai metode pemecahan masalah (*problem solving*).

###### 5. IPS Sebagai pengembangan pribadi seseorang (*socialstudies as personal development of the individual*)

Pengembangan pribadi seseorang melalui pembelajaran IPS tidak langsung tampak hasilnya, tetapi setidaknya melalui pembelajaran IPS akan membekali kemampuan seseorang dalam pengembangan diri melalui berbagai ketrampilan sosial dalam kehidupannya (*social lifeskill*). Pembelajaran IPS di sini harus membekali siswa tentang

pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, sehingga semua itu dapat membentuk citra diri siswa menjadi manusia-manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup ditengah masyarakat dengan damai, dan dapat menjadikan contoh teladan serta memberikan kelebihanannya pada orang lain.

## **Teori-teori Pembelajaran Yang Dapat di Aplikasikan Dalam Prinsip dan Tujuan Pembelajaran IPS**

### **1. Teori Belajar Behaviorisme**

Teori behaviorisme berpendapat bahwa pengetahuan memiliki kerangka terstruktur dan terorganisir, sehingga memerlukan aturan yang jelas dan ditentukan sebelumnya bagi individu yang terlibat dalam pembelajaran. Kebiasaan dan disiplin memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, dengan penekanan kuat pada penegakan disiplin. Dalam perspektif ini, kegagalan atau ketidakmampuan memperoleh pengetahuan dianggap sebagai kesalahan yang memerlukan hukuman, sedangkan keberhasilan pembelajaran atau kemampuan dipandang sebagai perilaku yang patut mendapat imbalan. Selain itu, kepatuhan terhadap aturan dianggap sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. Individu yang menjalani proses belajar, seperti siswa, diperlakukan sebagai objek yang tunduk pada aturan yang telah ditetapkan, sehingga terjadi kontrol eksternal terhadap proses belajar yang ditentukan oleh sistem eksternal (Sulaswari et al., 2021).

Menurut teori behavioris, tujuan pembelajaran terutama adalah untuk meningkatkan perolehan pengetahuan. Proses pembelajaran dianggap sebagai upaya “*mimetic*”, dimana siswa mereproduksi pengetahuan yang dipelajari melalui kegiatan seperti laporan, kuis, atau tes. Materi pelajaran disajikan dengan fokus pada keterampilan tersendiri atau akumulasi informasi faktual, mengikuti perkembangan berurutan dari detail spesifik ke gambaran keseluruhan. Proses pembelajaran menganut rangkaian kurikulum yang kaku, dimana kegiatan pembelajaran sangat mengandalkan buku teks atau bahan bacaan yang telah ditentukan, menekankan pada pengulangan isi buku teks. Evaluasi pembelajaran menekankan hasil, terutama menekankan respon pasif, keterampilan terisolasi, dan sering kali menggunakan tes tertulis (Hapudin, 2021).

### **2. Teori Belajar Kognitivisme**

Ketika menerapkan teori pembelajaran kognitif dalam pendidikan, penting bagi pendidik untuk menyadari bahwa siswa belum sepenuhnya matang dalam proses berpikirnya. Khususnya di prasekolah dan sekolah dasar awal, anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dengan benda-benda nyata. Keterlibatan siswa dalam kegiatan mempunyai arti yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus merancang bahan ajar mengikuti pola tertentu atau perkembangan logis, dimulai dari konsep sederhana dan secara bertahap bergerak menuju konsep yang lebih kompleks. Teori kognitif memberikan penekanan pada pentingnya pemrosesan informasi, memori, dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendekatan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan analitis dan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep sosial dan sejarah.

### **3. Teori Belajar Humanisme**

Berbagai metode pembelajaran dapat diterapkan sebagai implikasi dari teori pembelajaran humanis, seperti pembelajaran berbasis diskusi, pendidikan sejawat, dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam metode ini, peran guru berubah menjadi fasilitator, sedangkan siswa berkembang dari penerima pasif menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menumbuhkan pertumbuhan pola pikir siswa, memungkinkan mereka untuk terlibat secara aktif dan mengambil peran aktif dalam membangun pengetahuan.

- a. Dengan menerapkan kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam bertukar argumen, pandangan, dan pengetahuan dengan sesama. Interaksi antara siswa dalam diskusi tersebut merupakan salah satu konsekuensi atau hasil yang terjadi dari pendekatan pembelajaran humanisme.
- b. Dengan menerapkan pendekatan pendidikan teman sebaya, siswa diharapkan dapat berperan sebagai tutor atau tutor bagi teman sejawatnya. Melalui interaksi ini, peserta didik dapat saling bertukar pengetahuan secara efektif dan menyenangkan dalam waktu yang bersamaan. Pendekatan ini juga merupakan bagian dari pendidikan humanisme, di mana peran guru adalah mengawasi jalannya pembelajaran dan memfasilitasi siswa dalam membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran.
- c. Melalui penerapan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa, siswa mengambil peran sebagai objek pembelajaran dan subjek pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan

kreativitas siswa dalam proses belajar. Peran guru dalam pendekatan ini bukan sebagai pengajar utama, melainkan sebagai fasilitator yang membimbing dan menjaga kelancaran proses pembelajaran. Guru tidak terlibat secara aktif dalam metode ini, tetapi memiliki tugas untuk memfasilitasi diskusi dan memastikan pembelajaran berjalan dengan baik. Peserta didik diharapkan menjadi lebih aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini merupakan salah satu bentuk pendidikan berbasis humanisme, di mana fokus diberikan pada pengembangan individu siswa dan pemberdayaan mereka dalam proses pembelajaran.

#### 4. Teori Konstruktivisme

Terjadi perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran dari behaviorisme ke teori kognitif. Dalam epistemologi behaviorisme, perhatian utamanya adalah pada kecerdasan, tujuan domain yang spesifik, tingkat pengetahuan, dan penguatan. Namun, dalam epistemologi konstruktivis, dianggap bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Terdapat empat asumsi *epistemologis* inti yang menjadi dasar dari konsep “pembelajaran konstruktivis”. Pertama, pengetahuan dibangun secara fisik oleh siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Kedua, pengetahuan dibangun secara simbolis oleh siswa melalui penciptaan representasi berdasarkan tindakan mereka sendiri. Ketiga, pengetahuan dibangun secara sosial oleh siswa melalui komunikasi yang bermakna dengan orang lain. Terakhir, pengetahuan dibangun secara teoritis oleh siswa ketika mereka berusaha menjelaskan konsep-konsep yang belum sepenuhnya dipahami (Eva Julyanti, 2022).

Model pembelajaran konstruktivis berperan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar yang efektif. Model ini memiliki peran penting dalam langkah-langkah atau tahapan pengajaran yang beragam, dengan tujuan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Penelitian telah menemukan bahwa model pembelajaran 5M, yang terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan, yang menyajikan materi secara komprehensif pada setiap langkah, dapat membantu siswa dalam memahami isi pembelajaran dengan lebih baik. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

#### Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Kustiyono, 2020). IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial, pendidikan IPS dimaksudkan mampu memberikan pengertian terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sedangkan konsep IPS itu meliputi: interaksi, saling ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman atau kesamaan atau perbedaan, konflik dan konsensus, pola, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemerataan, kelangkaan, kekhususan, budaya, dan nasionalisme kepada peserta didik.

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam prespektif peserta didik yakni peserta didik dapat memiliki suatu kemampuan untuk memahami seluk beluk dan pola-pola dari konsep kehidupan masyarakat. Selain itu pembelajaran IPS dapat mengasah keterampilan penting di tengah perkembangan dunia untuk bisa berkontribusi menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik. Tujuan pembelajaran IPS dapat diperinci kembali menjadi empat poin. Tujuan mata pelajaran IPS mempunyai empat poin. Pertama memahami konsep-konsep pola dan persebaran terkait dengan aspek-aspek keruangan dan waktu, pemenuhan kebutuhan, interaksi sosial dan kesejarahan dalam perkembangan peradaban manusia. Kedua memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkreaitivitas, dan berkolaborasi dalam kerangka perkembangan teknologi terkini. Ketiga mempunyai kesadaran dan berkomitmen dalam menerapkan nilai-nilai sosial masyarakat dan kemanusiaan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara sehingga mampu mereleksikan peran diri di tengah lingkungan sosialnya. Empat menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan pengasahan keterampilannya dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial (Musyarofah, 2021).

Pendidikan IPS di sekolah memiliki tujuan dan tanggung jawab untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berfikir dan bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa, dan warga dunia yang baik. Pendidikan IPS menjadi fondasi penting bagi

pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial, peserta didik, yaitu mampu menumbuh kembangkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. IPS membantu pengembangan individu peserta didik untuk peduli terhadap kondisi masyarakat serta mampu melakukan *problem solving* terhadap persoalan yang ada secara kritis, analitis dan bertanggung jawab.

### **Prinsip Pembelajaran IPS**

Pertama, prinsip *integrated* (terpadu). *Integrated* istilah ini mirip dengan istilah integrasi atau keterpaduan, dalam KBBI integrasi adalah pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Dalam konteks ini integrasi adalah satu kesatuan antar disiplin ilmu sosial yang saling terkait, dengan demikian dalam penyampaian materi pembelajaran IPS dilaksanakan dengan memadukan antar disiplin ilmu yang terkait. Sehingga pembelajaran IPS dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografis yang tercakup dalam disiplin geografi.

Kedua prinsip interaksi, dalam KBBI berarti hubungan, dan dalam konteks ini adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Timbulnya interaksi disebabkan oleh dorongan saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik itu kepuasan, ingin diperhatikan, dan ingin mendapat kasih sayang. Interaksi merupakan kegiatan yang menjadi kodrat seumur hidup dari manusia sebagai makhluk sosial. Sejak lahir manusia sudah memiliki naluri untuk berinteraksi dengan makhluk hidup lain. Dengan bertambahnya umur dan juga bertambah luasnya pergaulan maka interaksi yang terjadi semakin luas. Sehingga dalam konteks ini pembelajaran IPS menjadi dasar yang mendidik peserta didik agar memiliki pengetahuan tentang bentuk interaksi secara umum dan juga mendidik peserta didik agar mampu dan terbiasa berinteraksi dengan sesama makhluk hidup lain. Karena manusia sebagai makhluk sosial ingin hidup berkelompok dan kosekuensinya saling membutuhkan, saling bekerjasama dalam melakukan pekerjaan, saling kerjasama dalam pemecahan masalah sosial dan untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama. Lebih dari itu dalam bekerjasama dituntut untuk saling kompromi atas keinginan pribadi demi kepentingan kelompok. Sehingga dalam pembelajaran IPS pendidik diharapkan mampu menanamkan sifat dasar ini melalui pembelajaran yang ada (Kustiyono, 2020)

Ketiga prinsip kesinambungan dan perubahan. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia akan selalu terikat dengan adat dan tradisi yang sudah ada dan diwariskan dari generasi sebelumnya. Pewarisan ini akan berlangsung dari satu generasi ke generasi yang selanjutnya. Sebagai contoh kesinambungan kehidupan itu terjadi karena lembaga perkawinan.

Keempat prinsip kooperatif. Kooperatif dalam KBBI berarti bekerjasama atau membantu. Dalam pembelajaran kita mengenal *cooperative learning* yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dengan peserta didik lain. Dalam *cooperative learning* ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok. Dalam pembelajaran IPS siswa dilatih memahami hubungan sosial secara langsung dalam proses pembelajaran, dan pendidik dapat menggunakan sistem atau strategi *cooperative learning* ini sebagai salah satu pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran (Institut et al., 2020).

## **5. Kesimpulan**

Prinsip pembelajaran IPS dibagi menjadi empat yaitu: Pertama, prinsip *integrated* (terpadu). *Integrated* istilah ini mirip dengan istilah integrasi atau keterpaduan, dalam KBBI integrasi adalah pembaharuan hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat. Kedua prinsip interaksi, dalam KBBI berarti hubungan, dan dalam konteks ini adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Ketiga prinsip kesinambungan dan perubahan. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia akan selalu terikat dengan adat dan tradisi yang sudah ada dan diwariskan dari generasi sebelumnya. Keempat prinsip kooperatif. Kooperatif dalam KBBI berarti bekerjasama atau membantu. Dalam pembelajaran kita mengenal *cooperative learning* yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dengan peserta didik lain.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni peserta didik dapat memiliki suatu kemampuan untuk memahami seluk beluk dan pola-pola dari konsep kehidupan masyarakat. Selain itu pembelajaran IPS dapat

mengasah keterampilan penting di tengah perkembangan dunia untuk bisa berkontribusi menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik. Pertama memahami konsep-konsep pola dan persebaran terkait dengan aspek-aspek keruangan dan waktu, pemenuhan kebutuhan, interaksi sosial dan kesejarahan dalam perkembangan peradaban manusia. Kedua memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkreaitivitas, dan berkolaborasi dalam kerangka perkembangan teknologi terkini. Ketiga mempunyai kesadaran dan berkomitmen dalam menerapkan nilai-nilai sosial masyarakat dan kemanusiaan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap bangsa dan negara sehingga mampu mreleksikan peran diri di tengah lingkungan sosialnya. Empat menunjukkan hasil pemahaman konsep pengetahuan dan pengasahan keterampilannya dengan membuat karya atau melakukan aksi sosial.

## Daftar Pustaka

- Cikusin, Y. (2016). *Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran Ips Mi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Repository, 11. Retrieved from [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10891/2/T1\\_292012093\\_BAB II.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10891/2/T1_292012093_BAB II.pdf)
- Karim, A. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Noviansah, A., & Mizaniya, M. (2020). *Metode Pengajaran Ips Mi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*. *El Midad*, 12(1), 39–53. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2257>
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). *Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Siska, Y. (2020). *Pembelajaran IPS*.
- Sulaswari, M., Faidin, N., & Sholeh, M. (2021). *Teori Belajar Behaviorisme: Teori dan Praktiknya dalam Pembelajaran IPS*. *Al Hikmah: Journal of Education*, 2(2), 131–144. <https://doi.org/10.54168/ahje.v2i2.49>
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Eva Julyanti, D. (2022). *Teori Pembelajaran*. Aceh.
- Kustiyono. (2020). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 1–16.
- Musyarofah, M. P. dkk. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Depok.
- Institut, P., Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). *Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarneegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional* , 3(2), 96.